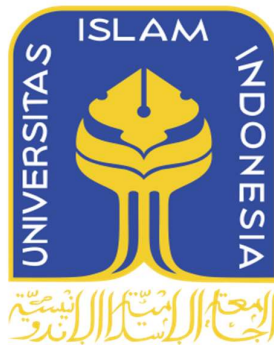


**PENGARUH PROFITABILITAS, *TRANSFER PRICING*,
LEVERAGE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA
PERUSAHAAN PERKEBUNAN KELAPA SAWIT YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019 –
2022**



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Muhammad Dzaky Arif

No. Mahasiswa: 20312511

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2023**

HALAMAN JUDUL

**PENGARUH PROFITABILITAS, *TRANSFER PRICING*, *LEVERAGE*
TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN
PERKEBUNAN KELAPA SAWIT YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2019 – 2022**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk menncapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan
Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama: Muhammad Dzaky Arif

No. Mahasiswa: 20312511

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Dzaky Arif

No. Mahasiswa : 20312511

Jurusan : Akuntansi

Judul Penelitian : Pengaruh Profitabilitas, *Transfer Pricing*, *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2022

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana Strata-1 di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh peneliti lain. Apabila suatu saat nanti terbukti bahwa saya melakukan tindakan plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi yang telah ditetapkan. Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 19 januari 2024

Peneliti,



Muhammad Dzaky Arif

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH PROFITABILITAS, *TRANSFER PRICING*, *LEVERAGE*
TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN
PERKEBUNAN KELAPA SAWIT YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2019 – 2022

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Muhammad Dzaky Arif

No. Mahasiswa: 20312511

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal, 19 Januari 2024

Dosen Pembimbing.



(Maulidyati Aisyah S.E., M.Com (Adv))

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Profitabilitas, Transfer Pricing, Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 - 2022

Disusun oleh : MUHAMMAD DZAKY ARIF

Nomor Mahasiswa : 20312511

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Kamis, 01 Februari 2024

Penguji/Pembimbing Skripsi : Maulidyati Aisyah, SE., M.Com(Adv.), CMA.

Penguji : Muamar Nur Kholid, SE., Ak., M.Ak.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Johan Ardiyaningrum, S., Ph.D., CFA, CertIPSAS.

MOTTO

“Jadikanlah kegagalan yang kamu alami sebagai batu loncatan agar dirimu pantas meraih kesuksesan dimasa depan”

“Orang positif saling mendoakan, orang negatif saling menjatuhkan. Orang sukses mengerti pentingnya proses, orang gagal lebih banyak protes”

“Jangan pernah menyerah pada mimpimu, impian dapat menjadi kenyataan jika Anda mempercayainya dengan sepenuh hati.”

– Walt Disney

KATA PENGANTAR

Bismillah,

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memmberikan kesehatan kepada hambanya untuk masih bisa bernafas, dimurahkan rezeki-Nya dan dilimpahkan segala karunia-Nya, dan segala bentuk nikmat lainnya yang patut nya sebagai hamba harus disyukuri.

Alhamdulillah, saya seorang mahasiwa tahun angkatan 2020 program studi akuntansi diberikan kesempatan untuk menuntaskan Tugas Akhir saya dengan melakukan penyusunan skripsi yang berjudul: “Pengaruh Profitabilitas, Transfer Pricing, Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2022” yang disusun untuk mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Begitu panjang perjalanan yang saya tempuh untuk bisa menuntaskan skripsi ini, dibutuhkan pengetahuan yang mendalam dari duduk pertama kali dibangkun kuliah hingga bisa mengikuti rangkaian penyusunan skripsi ini yang saya mulai sejak awal semester tujuh. Syukur Alhamdulillah saya diberikan kemampuan oleh tuhan yang maha esa untuk dapat menyelsaikan Tugas Akhir skripsi saya dengan waktu selama satu semester. Selain itu saya sebagai penulis juga ingin mengucapkan beribu ribu terimakasih kepada:

1. Allah SWT, yang telah memberikan kasih sayang dan rahmatnya untuk segala kemudahan, kesabaran, ketenangan, kelancaran dalam rangkaian penyusunan tugas akhir ini.

2. Ibu Novita Yeni dan Bapak Makmur yang telah mendidik saya sejak lahir hingga saat ini dan memberikan saya fasilitas sekolah hingga bisa mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi pada jenjang S1.
3. Kak Raran dan Bang Ari yang sudah memberikan motivasi dan dukungannya terhadap saya dalam menjalankan rangkaian penyusunan skripsi.
4. Ibu Maulidyati Aisyah S.E., M.Com (Adv) selaku dosen pembimbing tugas akhir. Terimakasih banyak saya sampaikan kepada Ibu Mauli yang telah memberikan begitu banyak ilmu dan arahan dalam proses penyusunan skripsi ini. Semoga apa yang Ibu Mauli berikan kepada saya menjadi berkah untuk saya dan semoga Ibu Mauli senantiasa diberikan kesehatan dan selalu dalam limpahan rahmat, rezeki, serta lindungan Allah SWT.
5. Seluruh jajaran pengajar di Program Studi Akuntansi FBE UII atas segala ilmu yang telah diberikan kepada saya selama menduduki bangku perkuliahan.
6. Babal silau dan Adizza sebagai teman, mentor, dan guru saya dalam membantu kelancaran penyusunan skripsi saya dan diberikan berbagai motivasi kepada saya untuk menyelesaikannya. Dimudahkan segala urusannya teman-teman, dan semoga bisa meraih kesuksesan bersama dimasa depan.
7. Akbar, Izzal, Thoriq, Farah, Syifa, fathia sebagai teman dan mungkin kayaknya sahabat-sahabat saya juga. Terimakasih kepada kalian yang selalu

bercanda dan tertawa bersama, semoga bisa terus berkomunikasi dan bisa sukses bersama.

8. Teman-teman lainnya dengan tidak mengurangi rasa hormat saya kepada kalian semua yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, semoga kalian dilancarkan segala urusan dan diberikan kemudahan sehingga bisa sukses dimasa yang akan datang.
9. Kepada pihak-pihak yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Didalam paragraf yang terakhir ini, saya sebagai hamba Allah SWT menyadari bahwa tidak ada manusia yang sempurna. Oleh karena itu, tentunya masih banyak kesalahan dan kekurangan yang saya lakukan dalam penyelesaian skripsi ini. Karena ingatlah kesalahan datang dari diri manusia dan kebenaran hanya milik Allah SWT. Dengan berakhirnya baris kata ini saya selaku penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya dan semoga penelitian yang saya telah lakukan ini memberikan manfaat untuk khalayak yang membutuhkannya. Aamiin.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1. Landasan Teori	11
2.1.1. Teori Perpajakan	11
2.1.2. Penghindaran Pajak	12
2.1.3. Profitabilitas	13
2.1.4. Transfer Pricing	14
2.1.5. Leverage	15
2.2. Penelitian Terdahulu	15
2.3. Hipotesis penelitian	19
2.3.1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak	19
2.3.2. Pengaruh <i>Transfer Pricing</i> Terhadap Penghindaran pajak	20
2.3.3. Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Penghindaran Pajak	21
2.4. Kerangka Konseptual	22
BAB III METODE PENELITIAN	23
3.1. Populasi Dan Sampel	23
3.2. Metode Pengumpulan Data	23

3.3.	Variabel Penelitian dan Pengukuran.....	24
3.3.1.	Variabel Dependen	24
3.3.2.	Variabel Independen.....	24
3.4.	Teknik Analisis Data	26
3.4.1.	Statistik Deskriptif.....	26
3.4.2.	Uji Asumsi Klasik	26
3.4.3.	Uji Hipotesis.....	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		31
4.1.	Gambaran Umum Penelitian	31
4.2.	Statistik Deskriptif.....	33
4.3.	Asumsi Klasik	35
4.3.1.	Uji Normalitas	35
4.3.2.	Uji Multikolinearitas.....	36
4.3.3.	Uji Heterokedastisitas	36
4.3.4.	Uji Autokorelasi	38
4.4.	Uji Hipotesis.....	38
4.4.1.	Regresi Linear Berganda.....	38
4.4.2.	Uji Koefisien Determinasi	39
4.4.3.	Uji F	40
4.4.4.	Uji T	41
4.5.	Pembahasan.....	43
4.5.1.	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran pajak.....	43
4.5.2.	Pengaruh <i>Transfer Pricing</i> Terhadap Penghindaran Pajak.....	44
4.5.3.	Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Penghindaran Pajak	45
BAB V PENUTUP		47
5.1.	Kesimpulan	47
5.2.	Implikasi Penelitian	47
5.3.	Keterbatasan.....	48
5.4.	Saran	49
DAFTAR PUSTAKA		50

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Kesesuaian Sampel.....	32
Tabel 4. 2 Data Perusahaan Yang Digunakan.....	33
Tabel 4. 3 Statistik deskriptif	34
Tabel 4. 4 Uji Normalitas.....	35
Tabel 4. 5 Uji Multikolinearitas	36
Tabel 4. 6 Uji autokolerasi dengan <i>Run Test</i>	38
Tabel 4. 7 Persaman Regresi Linear Berganda	39
Tabel 4. 8 Uji Koefisien Determinasi	39
Tabel 4. 9 Uji F.....	40
Tabel 4. 10 Uji T.....	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual.....	22
Gambar 4. 1 Uji Heterokedastisitas.....	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1	Daftar Data Seleksi Perusahaan	54
Lampiran 1. 2	Data tingkat Profitabilitas.....	56
Lampiran 1. 3	Data tingkat Transfer Pricing.....	58
Lampiran 1. 4	Lampiran 1.4 Data tingkat Leverage.....	59
Lampiran 1. 5	Data tingkat Penghindaran Pajak (CETR).....	61
Lampiran 1. 6	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	63
Lampiran 1. 7	Lampiran 1.7 Hasil Uji Normalitas	63
Lampiran 1. 8	Lampiran 1.8 Hasil Uji Multikolinearitas	64
Lampiran 1. 9	Hasil Uji Heterokedastisitas	64
Lampiran 1. 10	Hasil Uji Autokelrasi Dengan Durbin Watson	64
Lampiran 1. 11	Hasil Autokolerasi Dengan Run Test.....	65
Lampiran 1. 12	Hasil Uji Koefisien Determinasi	65
Lampiran 1. 13	Hasil Uji F.....	65
Lampiran 1. 14	Hasil Uji-t	66
Lampiran 1. 15	Hasil Uji Regresi Berganda	66

ABSTRAK

Pembangunan infrastruktur, penyediaan fasilitas kesehatan, pendidikan dan pelayanan masyarakat yang dilakukan oleh negara tentunya menggunakan dana yang begitu banyak untuk merealisasikannya. Negara membutuhkan berbagai pemasukan untuk mendanai hal tersebut yang salah satu sumber pendanaannya dari pajak yang diterima oleh negara. Pajak adalah sebagai suatu sumber penerimaan terbesar yang masuk ke dalam negara. Akan tetapi banyak perusahaan yang mencari celah dalam pajak untuk melakukan penghindaran pajak perusahaan. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh profitabilitas, *transfer pricing*, *leverage* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022. Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif dengan pengujian hipotesis menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 22. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil populasi dari perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 - 2022 dengan penerapan purposive sampling yaitu salah satu metode untuk menentukan sampel dalam sebuah penelitian berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Hasil temuan penelitian menunjukkan variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Sedangkan variabel transfer pricing dan leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kata kunci: Penghindaran Pajak, Profitabilitas, *Transfer Pricing*, *Leverage*

ABSTRACT

The development of infrastructure, provision of health facilities, education and community services carried out by the state certainly uses a lot of funds to make this happen. The state needs various revenues to cover this, one source of funding is taxes received by the state. Taxes are the largest source of revenue entering a country. However, many companies look for loopholes in taxes to avoid corporate taxes. Therefore, researchers conducting this research aim to test and determine the influence of profitability, transfer pricing, leverage on tax avoidance in palm oil plantation companies listed on the IDX in 2019-2022. The type of research carried out by researchers is quantitative research with hypothesis testing using the IBM SPSS version 22 application. This research was carried out by taking a population of oil palm plantation companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019 - 2022 by applying purposive sampling, which is one of the methods for determining samples in a study based on certain criteria. The research findings show that the profitability variable has a negative effect on tax avoidance. while the transfer pricing and leverage variables have no effect on tax avoidance.

Keywords: Tax Avoidance, Profitability, Transfer Pricing, Leverage

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan infrastruktur, penyediaan fasilitas kesehatan, pendidikan dan pelayanan masyarakat yang dilakukan oleh negara tentunya menggunakan dana yang begitu banyak untuk merealisasikannya. Negara membutuhkan berbagai pemasukan untuk mendanai hal tersebut yang salah satu sumber pendanaannya dari pajak yang diterima oleh negara. Pajak adalah sebagai suatu sumber penerimaan terbesar yang masuk ke dalam negara. Dengan melakukan pemungutan pajak, sebuah negara dapat melakukan dan menjalankan kegiatan yang direncanakan seperti pembangunan skala nasional, melakukan kegiatan perbelanjaan negara serta meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya (Musin dkk., 2021). Penelitian yang dilakukan Wijaya & Rahayu (2021) mengungkapkan bahwa pajak termasuk ke dalam hal yang krusial sebagai penerimaan oleh sebuah negara. Pada tahun 2019, penerimaan pajak yang di dapatkan menyumbang 82,5% dari total penerimaan negara berdasarkan postur dalam APBN 2019. Dengan demikian, untuk menjalankan roda penerimaan dan memenuhi pelayanan bagi masyarakat sangat bergantung pada penerimaan pajak. Jikalau masyarakat ataupun entitas yang terdaftar sebagai wajib pajak enggan untuk membayar pajak, maka pendapatan negara akan berpengaruh dan pelayanan negara terhadap masyarakat menjadi tidak maksimal.

Dalam hal ini pelaksanaan pemungutan pajak kepada masyarakat merupakan sebuah beban yang harus ditanggung dan diterima oleh para wajib pajak

karena harus membayarkan pajaknya kepada negara dan akan mengurangi pendapatan para wajib pajak, akan tetapi hal ini tentunya berbanding terbalik dengan negara yang sangat bergantung pada penerimaan pajak karena merupakan suatu sumber penghasilan negara yang sangat besar. Dari penelitian yang dilakukan oleh Qi dkk., (2023) menyatakan pajak sebagai sumber utama dalam penerimaan fiskal nasional yang merupakan jaminan penting bagi negara untuk melakukan pembangunan infrastruktur dan juga meningkatkan secara komprehensif yang menjadi kekuatan negara seperti perekonomian dan pertahanan. Namun, sifat perpajakan yang wajib dan sukarela seakan membuat tindakan membayar pajak tampaknya merugikan kepentingan wajib pajak. Oleh karena itu entitas sebagai wajib pajak badan dan masyarakat yang merupakan wajib pajak orang pribadi diwajibkan untuk membayar pajak demi kepentingan dan keberlangsungan negara. Akan tetapi, pada kenyataannya masih dapat ditemui wajib pajak yang mencari celah untuk melakukan penghindaran bahkan penggelapan terhadap pembayaran pajaknya (Yohana dkk., 2022).

Penghindaran pajak merupakan sebuah praktik yang didasari untuk mengambil keuntungan atas pendapatan yang didapatkan dengan tujuan menghindari atau mengurangi kewajiban pajak yang seharusnya. Survey atas kerugian akibat penghindaran pajak yang dilakukan oleh Penyidik *International Monetary Fund* (IMF), menunjukkan bahwa Indonesia menjadi peringkat 11 dari 30 negara dengan kerugian sekitar US\$6,48 miliar akibat perusahaan yang melakukan penghindaran pajak (Suryantari & Mimba, 2022).

Praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak tentu saja memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaannya. Profitabilitas termasuk kedalam salah satu hal yang menjadikan sebuah perusahaan melakukan penghindaran pajak. Menurut Prasetya & Muid, (2022) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Dengan maksud yaitu laba yang baik merupakan salah satu cara sebagai alat pengukur kinerja di dalam perusahaan. Dari penelitian terdahulu yang menguji variabel profitabilitas, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Pitaloka & Merkusyawati, 2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Cindy & Ginting (2022) menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Selain profitabilitas yang menjadi faktor dalam terjadinya penghindaran pajak, terdapat fenomena yang menunjukkan bahwasanya *transfer pricing* juga termasuk kedalam faktor terjadinya penghindaran pajak. *Transfer pricing* merupakan suatu tindakan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan untuk melakukan transaksi pemindahan keuntungan kepada pihak berelasi untuk menghindari pajak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Yohana dkk., (2022) skema pengalihan laba ke negara-negara suka pajak merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk penghindaran pajak. Hasil penelitian yang dilakukan oleh berbagai peneliti terhadap variabel ini memiliki hasil yang tidak konsisten, seperti penelitian yang dilakukan oleh Wijaya & Rahayu (2021) dan juga Pratomo & Triswidyaria (2021) mengungkapkan bahwa *transfer Pricing* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fasita dkk.

(2022) menyatakan *transfer pricing* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Tidak hanya profitabilitas dan *transfer pricing* saja yang menjadi faktor terjadinya penghindaran pajak. *Leverage* juga bisa termasuk kedalam faktor terjadinya penghindaran pajak. *Leverage* adalah penggunaan utang oleh perusahaan dan menjadi sebuah keputusan yang diambil oleh perusahaan untuk pendanaan operasional perusahaan nya. Menurut Sinaga dan Suardikha, dalam Dewi & Oktaviani (2021) rasio *leverage* yang semakin besar mengindikasikan utang yang digunakan perusahaan semakin besar dan akan semakin besar pula beban bunga yang timbul. Jika dilihat dari penelitian yang membahas *leverage*, penelitian yang dilakukan oleh Pitaloka & Merkusiwati (2019) menyatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Oktaviani (2021) menyatakan *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Praktik penghindaran pajak sendiri pastinya tidak luput dari adanya fenomena kasus yang terjadi. Fenomena yang ditemui terjadi pada salah satu perusahaan sub-sektor pertanian yaitu perusahaan perkebunan kelapa sawit. Perusahaan perkebunan kelapa sawit merupakan sebuah entitas bisnis yang bergerak dalam industri perkebunan kelapa sawit. Kelapa sawit adalah tanaman tropis yang ditanam dengan tujuan menghasilkan minyak kelapa sawit yang mempunyai banyak manfaat untuk digunakan dalam industri makanan, kosmetik, dan bahan bakar biodiesel. Putra & Aziz (2023) dalam artikel tirto.id menyebutkan rata-rata penerimaan pajak sawit tercatat Rp. 17 triliun selama periode 2011-2018. Pencapaian yang didapatkan ini pastinya akan semakin bertambah seiring dengan

jumlah lahan yang semakin meluas. Seperti yang diketahui total luas lahan sawit di Indonesia pada tahun 2022 tercatat seluas 16,38 juta ha. Rincian dari kepemilikan dari lahan sawit tersebut adalah sebagai berikut:

- **BUMN:** ± 800 ribu ha (5%)
- **Perusahaan Swasta:** 8,64 juta ha (53%)
- **Rakyat:** 6,94 juta ha (42%)

Pada perusahaan sub-sektor pertanian ini, perusahaan perkebunan kelapa sawit sedang memiliki isu yang masih hangat terkait fenomena penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan perkebunan kelapa sawit. Fenomena ini menjadi pembahasan oleh Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi Bapak Luhut Binsar Pandjaitan. Pernyataan yang disampaikan olehnya di sampaikan pada *website* tirto.id yang mengatakan terdapat masih banyak industri yang menguasai separuh dari total kebun sawit di Indonesia tidak membayar pajak. Dari sekian juta luas perkebunan kelapa sawit yang ada saat pada ini, ternyata baru hanya 7,5 juta hektar (ha) nya saja yang sudah membayar pajak (Putra & Aziz, 2023). Pada pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa masih banyak perusahaan yang tidak mendaftarkan usaha perkebunan kelapa sawit nya kedalam pajak dan juga ada perusahaan yang melakukan penghindaran pajak pada perusahaannya.

Wakil ketua DPR RI Bidang Koordinator kesejahteraan Rakyat Abdul Muhaimin Iskandar juga turut serta mendukung Direktorat Jendral pajak untuk mengusut tuntas mengenai apa yang di temukan oleh Menko Marves berupa 9 juta hektar perkebunan kelapa sawit belum membayar pajak perusahaan nya (dpr.go.id, 2023). Kasus yang terjadi ini tidak luput adanya aktivitas penghindaran pajak yang

dilakukan oleh perusahaan bahkan penggelapan pajak sekalipun. Direktur Eksekutif Pratama-Kreston *Tax Research Institute* (TRI), Prianto Budi Saptono dalam artikel tirto.id yang di unggah oleh oleh Putra & Aziz (2023) mengatakan bahwasanya belum maksimalnya penerimaan pajak di sektor perkebunan kelapa sawit akibat masih banyaknya perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak berupa *transfer pricing*. *Transfer Pricing* kerap sekali menjadi hal yang paling berhubungan terhadap penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap hasil penelitian kajian terdahulu yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dengan membahas segala faktor yang menjadi pengaruh terjadinya penghindaran pajak di Indonesia. Perlu adanya penelitian lanjutan untuk memperbaharui penelitian karena masih terdapat inkonsistensi hasil dari peneliti-peneliti sebelumnya. Peneliti juga menggabungkan beberapa variabel yang dipilih dari beberapa kajian terdahulu kemudian digabungkan dan dijadikan penelitian selanjutnya dengan menggunakan objek yang sedang hangat diberitakan pada tahun 2023 yaitu merupakan perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 -2022. Dengan demikian peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, *Transfer Pricing*, *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 -2022.

1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, oleh karena itu rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 – 2022 ?.
2. Apakah *transfer pricing* berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 – 2022 ?.
3. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 – 2022 ?.

1.3. Tujuan Penelitian

Melihat dari penguraian rumusan masalah masalah yang ditulis oleh peneliti, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh aktivitas profitabilitas terhadap penghindaran pajak.
2. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh aktivitas *transfer pricing* terhadap penghindaran pajak.

3. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh aktivitas *Leverage* terhadap penghindaran pajak.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yang diharapkan mampu memberikan manfaat kepada:

1. Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang berguna khususnya kepada pengetahuan dan literatur ilmu ekonomi dan dapat menjadi bahan referensi bagi para akademisi yang akan melakukan penelitian lebih lanjut khususnya mengenai penghindaran pajak.

2. Manajer Perusahaan

Peneliti mempunyai harapan dari hasil penelitian ini dapat membantu manajer perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan juga meningkatkan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perpajakan yang berlaku.

3. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu pemerintah untuk dapat lebih mengkaji kembali kebijakan-kebijakan yang berlaku saat ini dengan memperbarui perundang-undangan agar memperkecil kemungkinan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak secara legal maupun secara ilegal.

1.5. Sistematika penulisan

Adapun sistematika pembahasan yang tertuang dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti akan menguraikan berbagai penjelasan mengenai perpajakan secara general sampai dengan bagaimana penghindaran terhadap pajak terjadi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Kemudian juga menjelaskan tentang rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan juga sistematika penelitian ini.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini peneliti akan menjelaskan dasar teori terkait teori-teori apa saja yang digunakan oleh peneliti untuk mendukung penelitian sebagai relevansi terhadap variabel-variabel yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian. Selanjutnya pada bab ini peneliti juga akan menulis telaah kajian terdahulu yang sudah pernah dilakukan dan dibuktikan oleh para peneliti sebelumnya mengenai variabel-variabel yang mempunyai hubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dalam bab ini juga akan menuliskan mengenai hipotesis penelitian yang bersifat sementara. Karena pada pemaparan hipotesis penelitian merupakan sebuah praduga yang akan peneliti buktikan dengan melakukan pengujian. Praduga atau hipotesis penelitian ini dibuktikan dengan temuan kajian dan diharapkan temuan yang didapat sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan disampaikan mengenai metode penelitian yang dilakukan dan digunakan untuk berjalannya penelitian yaitu diantaranya pemilihan populasi dan sampel yang akan digunakan dan teknik sampling, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi, dan juga teknik analisis data yang akan digunakan untuk penelitian.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan menjelaskan hasil penelitian berupa analisis data temuan yang ditemukan peneliti dan juga dipaparkan pembahasan mengenai temuan tersebut. Analisis data yang digunakan yaitu dari uji analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji regresi berganda. Dalam bab ini juga akan menyampaikan apakah hipotesis yang dibuat untuk penelitian ini diterima atau ditolak.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini merupakan bab penutup yang akan menjelaskan kesimpulan dari pembahasan penelitian dan juga menjawab dari rumusan masalah serta tujuan penelitian. Pada bab ini juga akan menjelaskan apa yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini dan juga memberikan saran untuk penelitian selanjutnya, langkah pemerintah dan perusahaan dan sebagainya mengenai penghindaran pajak.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Perpajakan

Pengertian pajak berdasarkan Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan disebutkan bahwasanya pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Berdasarkan penjelasan yang diungkapkan oleh undang-undang tersebut didapatkan bahwa pajak adalah sebuah kontribusi atau penerimaan dana bagi negara dari pribadi atau badan yang sifatnya memaksa dengan imbalan yang tidak terlihat dan didapatkan secara langsung untuk kepentingan masyarakat umum.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 tahun 2021 tentang Harmonisasi Perpajakan juga di sampaikan bahwasanya tujuan pajak adalah untuk:

- a. Meningkatkan pertumbuhan perekonomian yang berkelanjutan dan mendukung percepatan pemulihan perekonomian
- b. Mengoptimalkan penerimaan negara guna membiayai pembangunan nasional secara mandiri menuju masyarakat Indonesia yang adil, makmur, dan sejahtera
- c. Mewujudkan sistem perpajakan yang lebih berkeadilan dan berkepastian hukum

- d. Melaksanakan reformasi administrasi, kebijakan perpajakan yang konsolidatif, dan perluasan basis perpajakan
- e. Meningkatkan kepatuhan sukarela Wajib Pajak

Dari penjelasan tujuan undang-undang tersebut dijelaskan bahwa penerimaan pajak sangat dibutuhkan negara untuk membantu segala faktor demi membangun negara yang adil dan makmur.

Hubungan dari UU Nomor 16 tahun 2009 dan UU Nomor 21 tahun 2021 terhadap penghindaran pajak adalah bahwasanya pajak yang dipungut oleh negara yang bersifat sukarela dan memaksa tersebut akan kembali kepada masyarakat secara langsung seperti fasilitas kesehatan dan maupun secara tidak langsung seperti pembangunan infrastruktur dan lain-lain. Jadi perilaku praktik penghindaran pajak yang dilakukan ini walau tidak tercantum dalam undang-undang perpajakan akan sangat mempengaruhi negara karena bergantungnya negara dari penerimaan pajak dari wajib pajak

2.1.2. Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak merupakan suatu praktik yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi beban pajak yang akan dibayarkan. Menurut Jacob, dalam Pitaloka & Merkusyawati (2019) penghindaran pajak merupakan praktik yang dilakukan untuk mengurangi atau meminimalkan kewajiban pajak dengan memanfaatkan celah yang terdapat dalam ketentuan perpajakan. Pengertian penghindaran pajak ini berarti bahwasanya praktik yang dilakukan adalah sebuah tindakan yang legal secara hukum dan memang tidak melanggar aturan yang ada. Namun demikian akan merugikan negara karena dapat mengurangi penerimaan atas

pajak. Penghindaran Pajak adalah suatu perbuatan yang dinilai tidak benar yang biasa dilakukan oleh wajib pajak terhadap adanya kewajiban membayar pajak (Rakhmawati & Restuti, 2022). Dalam praktiknya, penghindaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak merupakan suatu tindakan yang dilakukan dengan mengakui pendapatan perusahaannya sekecil mungkin dengan dampak beban pajaknya juga akan menjadi kecil. Dalam penelitian yang diungkapkan oleh Ardianti (2019) Wajib pajak mencari cara supaya beban pajak yang diterima bisa dibuat sekecil mungkin tanpa melanggar aturan yang berlaku tetapi tetap menjaga laba akutansinya.

2.1.3. Profitabilitas

Profitabilitas adalah bentuk dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dari berbagai penggunaan alat ukur rasio yang digunakan dalam menghitung profitabilitas sebuah perusahaan terdapat salah satu nya adalah *Return On Asset* (ROA). ROA mempunyai ikatan dengan *net profit* dan pengenaan pajak penghasilan perusahaan (Pratama & Murtin, 2020). Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardianti (2019) mengatakan profitabilitas adalah sebuah gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan asset yang dikenal dengan *Return On Asset*. Dapat diartikan profitabilitas merupakan hal yang menggambarkan kesehatan perusahaan secara finansial karena berhasil dalam meraih pencapaian target laba atau pendapatan dari berbagai kegiatan operasional maupun non-operasional yang dilakukan oleh perusahaan dan juga sebagai pengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau pendapatan tersebut. Dengan adanya indikator rasio ini, semakin tinggi rasio ROA

perusahaan maka semakin tinggi pajak yang akan dibayarkan. Pajak yang tinggi akan membuat perusahaan akan mencari cara untuk melakukan penghindaran terhadap pajak nya.

2.1.4. Transfer Pricing

Transfer Pricing merupakan suatu praktik yang dilakukan perusahaan dengan mengalihkan labanya ke perusahaan lain yang berada di negara dengan menerapkan sistem tarif pajak lebih rendah daripada negara yurisdiksi nya, sehingga total beban pajak yang dibebankan kepada perusahaan tersebut lebih rendah dan menguntungkan (Wijaya & Rahayu, 2021). Dengan maksud mendapatkan keuntungan yang maksimal dan pajak yang rendah bisa membuat perusahaan melakukan cara yang kurang baik dan dapat merugikan negara tempat yurisdiksi pajak mereka berada. *transfer pricing* yang dilakukan dengan pemindahan keuntungan tersebut sudah masuk kedalam tindakan penghindaran pajak dan hal tersebut adalah cerminan perusahaan yang kurang baik. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryantari & Mimba (2022) menurutnya *transfer pricing* adalah salah satu cara yang digunakan oleh perusahaan untuk bisa mendapat keuntungan laba yang tinggi dan pajak yang rendah. Semakin banyak praktik *transfer pricing* yang dilakukan, maka semakin besar perusahaan tersebut terindikasi dalam melakukan penghindaran pajak pada perusahaannya. Demikian juga seperti yang dikatakan oleh Rezeki dkk. (2021), menurutnya *transfer pricing* dilakukan dari suatu perusahaan di suatu negara kepada pihak yang mempunyai hubungan dengan perusahaan tersebut di negara lain karena adanya peluang untuk menghindari pajak.

2.1.5. Leverage

Leverage adalah sebuah perbandingan aspek pinjaman suatu perusahaan yang ditujukan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Leverage yang akan menambah tingkat jumlah hutang yang mengakibatkan peningkatan biaya bunga dan pengurangan beban pajak (Rakhmawati & Restuti, 2022). Menurut Adelina dalam Ardianti (2019) *leverage* ialah sebuah rasio yang memperlihatkan besarnya utang yang berada dalam suatu perusahaan untuk membiayai operasional perusahaan. meningkatnya jumlah utang akan menimbulkan beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan. Komponen beban bunga akan menurunkan laba sebelum kena pajak perusahaan, sehingga kewajiban pajak yang harus dibayar perusahaan akan berkurang. Dalam artian *leverage* ini merupakan suatu strategi yang digunakan perusahaan dalam pengelolaan pajaknya dengan menggunakan jumlah utang yang dipinjam dan dipergunakan untuk aktivitas pendanaan operasional usaha. Dengan melakukan transaksi peminjaman dana yang berbentuk utang, maka perusahaan wajib untuk membayar bunga atas pinjamannya tersebut. Dengan demikian, tindakan ini menunjukkan bahwa untuk mengurangi beban pajak, perusahaan melakukan peminjaman dan untuk pendanaan agar menjadi pengurang beban pajak yang akan dibayarnya. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat utang perusahaan untuk pembiayaan operasional maka tingkat penghindaran pajak akan semakin tinggi (Dewi & Oktaviani, 2021).

2.2. Penelitian Terdahulu

Pada tahun 2019 Pitaloka & Merkusyawati (2019) melakukan penelitian penghindaran pajak yang menguji variabel profitabilitas, *leverage*, Komite Audit,

dan Karakter Eksekutif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas, *leverage* dan Karakter Eksekutif berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak sedangkan Komite Audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Semakin tinggi tingkat rasio profitabilitas akan semakin besar praktik penghindaran pajak yang dilakukan, demikian juga dengan *leverage* semakin tinggi tingkat hutang perusahaan maka akan semakin besar praktik penghindaran pajaknya. Karakter eksekutif menunjukkan semakin eksekutif bersifat *risk taker* maka semakin besar tingkat penghindaran pajaknya. Komite Audit memiliki pengaruh negatif karena semakin tinggi keberadaan Komite Audit akan membuat semakin rendah praktik penghindaran pajak (Pitaloka & Merkusyawati, 2019).

Tahun 2021 terdapat penelitian dari Dewi & Oktaviani (2021). Peneliti melakukan penelitian yang menguji variabel *leverage*, intensitas modal, komisaris independen, kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Artinya, semakin banyak komisaris independen dalam perusahaan, tingkat *tax avoidance* akan semakin rendah. Hal ini dapat dijelaskan oleh teori agensi, di mana komisaris independen dapat melakukan pengawasan yang lebih ketat terhadap keputusan perusahaan, termasuk keputusan perpajakan. Dengan adanya pengawasan yang lebih ketat, manajemen cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan tindakan *tax avoidance*. Kemudian *leverage*, intensitas modal, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat utang perusahaan, tingkat penggunaan modal, dan

kepemilikan oleh institusi tidak mempengaruhi tingkat *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur di Indonesia (Dewi & Oktaviani, 2021).

Hasil penelitian penghindaran pajak dari Wijaya & Rahayu (2021) yang menguji agresivitas *transfer pricing*, penggunaan negara lindung pajak, dan kepemilikan institusional menunjukkan bahwa agresivitas *transfer pricing* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Namun, penggunaan negara lindung pajak tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Selain itu, pemeriksaan pajak mampu memperlemah pengaruh positif agresivitas pajak terhadap penghindaran pajak. Namun, pemeriksaan pajak tidak memperlemah pengaruh positif penggunaan negara lindung pajak dan tidak memperkuat pengaruh negatif kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak (Wijaya & Rahayu, 2021).

Pada tahun yang sama terdapat penelitian dari Pratomo & Triswidyaria (2021) yang menguji variabel dependen yaitu *tax avoidance*, yang merupakan upaya legal yang dilakukan oleh perusahaan untuk menghindari pembayaran pajak dengan memanfaatkan kelemahan peraturan perpajakan. Variabel independennya adalah *transfer pricing* dan karakter eksekutif. *Transfer pricing* adalah praktik perusahaan yang melakukan penentuan harga dalam transaksi antar perusahaan yang berhubungan, yang dapat mempengaruhi tingkat *tax avoidance*. Karakter eksekutif mencakup faktor-faktor seperti kepemilikan saham, pengalaman eksekutif, dan ukuran dewan direksi, yang juga dapat memengaruhi praktik *tax avoidance*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan, variabel

transfer pricing dan karakter eksekutif berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Secara parsial, variabel *transfer pricing* dan karakter eksekutif juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa profitabilitas dan *leverage* sebagai variabel kontrol memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* (Pratomo & Triswidyaria, 2021)

Pada tahun 2021 terdapat penelitian penghindaran pajak dari Musin dkk. (2021) yang menguji variabel *transfer pricing*, *earnings management*, *financial leverage*, dan *firm size*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara *transfer pricing* serta *firm size* terhadap *tax avoidance*, sedangkan *earnings management* dan *financial leverage* tidak berpengaruh. Ukuran perusahaan mempengaruhi tingginya ETR yang artinya bahwa jika tarif pajak efektif lebih tinggi dari tarif pajak berlaku maka dapat diartikan bahwa telah terjadi penghindaran pajak. Royalti juga menjadi salah satu cara untuk perusahaan untuk melakukan praktik *transfer pricing* kepada pihak berelasi di luar negeri. Semakin tinggi biaya royalti yang dibayarkan maka akan semakin tinggi pula beban perusahaan yang akan semakin menurunkan penghasilan kena pajak (Musin dkk., 2021).

Di tahun 2022 terdapat penelitian yang dilakukan oleh Rakhmawati & Restuti (2022), penelitian ini menggunakan dua variabel di uji didalamnya, variabel dependen nya adalah *tax avoidance* dan variabel independen nya yaitu profitabilitas dan *leverage*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh negatif yang signifikan antara profitabilitas dan *leverage* terhadap *tax avoidance*. Hal ini

menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas dan *leverage* suatu perusahaan, maka kemungkinan untuk melakukan praktik penghindaran pajak akan semakin rendah (Rakhmawati & Restuti, 2022).

2.3. Hipotesis penelitian

2.3.1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak

Profitabilitas adalah sebuah gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aset perusahaan tersebut. Salah satu alat ukur dari profitabilitas merupakan *Return On Asset* (ROA), ketika ROA suatu perusahaan negatif maka dapat disebabkan oleh laba dari perusahaan tersebut sedang mengalami kondisi negatif (rugi). Sedangkan ketika semakin tinggi nilai ROA dari suatu perusahaan maka menandakan semakin baik pengelolaan dari aset perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Ardianti (2019) mengatakan, semakin tinggi laba bersih yang diperoleh perusahaan, maka semakin tinggi pula pajak yang harus dibayarkan. Dapat diartikan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan mempunyai dampak pada *Effective Tax Rate* (ETR) perusahaan yang digunakan untuk melakukan pengukuran penghindaran pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Susanti dalam Januari & Suardikha (2019) mengatakan profitabilitas perusahaan yang meningkat akan membuat ETR perusahaan juga meningkat. Begitu terlihat ETR yang meningkat maka akan menunjukkan bahwasanya *tax avoidance* yang menurun. Yang artinya jika ETR nya meningkat maka probabilitas perusahaan melakukan tindakan penghindaran terhadap pajaknya terbilang rendah.

Penelitian tentang variabel profitabilitas seperti yang diteliti oleh (Pitaloka & Merkusyawati (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Oleh karena itu, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

2.3.2. Pengaruh *Transfer Pricing* Terhadap Penghindaran pajak

Transfer pricing adalah hal yang dilakukan oleh manajemen untuk melakukan praktek penghindaran pajak dengan cara memindahkan keuntungan perusahaannya kepada pihak relasi sebagai pengakuan keuntungan pada pihak tersebut, sehingga hal ini meringankan beban perusahaan terkait pengenaan pajak terhadap keuntungan yang tercatat pada perusahaannya. Richardson dkk., dalam Pratomo & Triswidyaria (2021) dari penelitiannya mengungkapkan pada kenyataannya perusahaan yang menggunakan metode *transfer pricing* untuk penghindaran pajaknya sengaja melakukan pengalihan laba ke perusahaan afiliasi dengan hubungan istimewa di suatu negara yang disana memiliki tarif pajak rendah. Dalam hal penghindaran pajak, transaksi pihak berelasi adalah salah satu fenomena yang telah diperhatikan oleh berbagai kalangan dari pemerintah, pembuat standar akuntansi, dan akademisi beberapa tahun. Dengan demikian dari maraknya tindakan praktik penghindaran pajak yang diimplikasikan oleh perusahaan di banyak negara termasuk Indonesia menjadi motivasi peneliti-peneliti sebelumnya untuk meneliti mengenai *transfer pricing* (Yohana dkk., 2022).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pratomo & Triswidyaria, 2021) yang meneliti variabel *transfer pricing* mengungkapkan bahwa *transfer Pricing* memiliki

pengaruh positif terhadap perlakuan penghindaran pajak, dengan ini peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Transfer Pricing berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

2.3.3. Pengaruh *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak

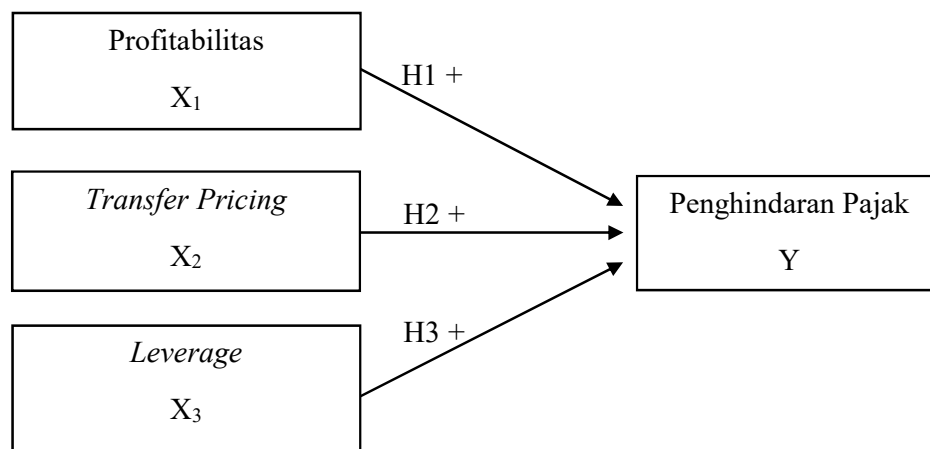
Leverage adalah suatu gambaran sebuah perusahaan yang mengambil tindakan untuk melakukan pendanaan operasionalnya menggunakan hutang. Tingkat *leverage* yang digunakan dengan tinggi mengindikasikan bahwasanya perusahaan menggunakan utang dengan tinggi dan akan menimbulkan beban bunga yang tinggi, kemudian akan menimbulkan kecurigaan bahwa perusahaan tersebut melakukan penghindaran pajak, karena beban bunga yang tinggi akan mengurangi beban pajak perusahaan. Dengan adanya beban bunga sebagai biaya tetap yang akan dikeluarkan perusahaan seiring melunasinya, Kegiatan dalam hal ini seringkali dijadikan motif dari perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak (Musin dkk., 2021). Dari pernyataan tersebut pemakaian utang akan mewujudkan beban tetap (*fixed rate return*) yang disebut dengan bunga. Oleh karena itu bunga atas pinjaman tersebut akan menjadi pengurang dalam penghasilan kena pajak dalam perusahaan. Perusahaan yang menjadikan hutang sebagai sumber pendanaan atas operasional nya secara dominan akan mempunyai laba sebelum kena pajak yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan penerbitan saham sebagai sumber pendanaannya secara dominan (Pitaloka & Merkusiawati, 2019). Dengan demikian penggunaan utang yang besar akan menjadikan laba kena pajak yang dimiliki oleh perusahaan lebih kecil karena insentif pajak atas bunga utang semakin besar. Tindakan ini nantinya bisa

mengurangi beban pajak perusahaan dan disebut sebagai sebuah tindakan penghindaran pajak.

H₃: *Leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

2.4. Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan dan dugaan hipotesis yang dibuat oleh peneliti, maka dibuatlah kerangka konseptual pemikiran yang menggambarkan bentuk penelitian yang dilakukan peneliti.



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi Dan Sampel

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif dengan pengujian hipotesis. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh dari profitabilitas, *transfer pricing*, *leverage* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 - 2022. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil populasi dari perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 - 2022 dengan penerapan *purposive sampling* yaitu salah satu metode untuk menentukan sampel dalam sebuah penelitian berdasarkan kriteria-kriteria tertentu.

3.2. Metode Pengumpulan Data

Data yang diambil merupakan data sekunder yang bersal dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia dengan syarat data untuk pengambilan:

1. Perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 -2022
2. Laporan keuangan perusahaan perkebunan kelapa sawit yang memiliki laba bersih dan laba kotor positif dalam jangka waktu yang digunakan dalam penelitian.
3. Perusahaan yang memiliki piutang usaha kepada pihak yang memiliki hubungan istimewa

3.3. Variabel Penelitian dan Pengukuran

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. Sedangkan variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya.

3.3.1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau disebut juga sebagai variabel terikat didefinisikan sebagai variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini ada satu variabel dependen yaitu penghindaran pajak.

3.3.1.1. Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak atau *tax avoidance* merupakan suatu pelaksanaan konsep pengurangan pajak oleh perusahaan dengan cara yang legal dikarenakan adanya ketidaksempurnaan dalam undang-undang pajak (Suryantari & Mimba, 2022). Perusahaan memanfaatkan ketidaksempurnaan undang-undang tersebut untuk memaksimalkan keuntungannya dengan melakukan praktik-praktik dalam penghindaran pajak tersebut. Dengan ini peneliti akan menguji penghindaran pajak menggunakan rumus:

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

3.3.2. Variabel Independen

Variabel independen atau disebut juga sebagai variabel bebas dijelaskan sebagai variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan timbulnya variabel terikat. Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen

yang akan diuji pengaruhnya terhadap variabel dependen. Adapun variabel independen nya adalah profitabilitas, *transfer pricing*, *leverage*.

3.3.2.1. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu ukuran kinerja suatu perusahaan yang dapat diukur dengan menggunakan berbagai rasio keuangan, salah satunya adalah Return on Assets (ROA) (Cindy & Ginting, 2022). Oleh karena itu untuk menghitung tingkat *return on asset* peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Asset}} 100\%$$

3.3.2.2. Transfer Pricing

Transfer pricing adalah praktik perusahaan multinasional dalam menentukan harga jual dan beli antara anak perusahaan atau entitas yang terkait dalam grup perusahaan (Fasita dkk., 2022). Praktik ini digunakan oleh perusahaan untuk memindahkan keuntungan antar perusahaan dengan tujuan agar beban pajak yang di bayarkan menjadi optimal. Adapun rumus yang digunakan peneliti untuk mengukur *transfer pricing* adalah sebagai berikut:

$$TP = \frac{\text{Piutang Kepada pihak berelasi}}{\text{Total Piutang}}$$

3.3.2.3. Leverage

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan besarnya utang yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai aktivitas operasinya (Ardianti, 2019). Tingkat rasio *leverage* yang tinggi menjelaskan jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan menjadi tinggi dan akan menyebabkan beban

bunga perusahaan menjadi meningkat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3.4. Teknik Analisis Data

Penelitian yang dilakukan akan menggunakan analisis data menggunakan program statistik SPSS versi 22. Adapun teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti untuk menguji variabel adalah sebagai berikut:

3.4.1. Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa statistik deskriptif yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui nilai *mean* dan standar deviasi dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

3.4.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier sederhana yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinieritas heteroskedastisitas, dan auto korelasi.

3.4.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan analisa asumsi klasik yang dapat dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan untuk penelitian telah terdistribusi secara normal atau tidak. Uji ini dilakukan pertama kali pada uji asumsi klasik sebelum uji penyimpangan data. Peneliti menggunakan metode uji klomogorov-

smirnov untuk melakukan uji normalitas. Uji normalitas dikatakan terdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih tinggi dari 0,05 ($\alpha > 0,05$).

3.4.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah analisa asumsi klasik yang hanya dapat dilakukan untuk variabel yang memiliki hubungan linear atau garis lurus. Pengujian ini bertujuan untuk menguji terdapat atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel independen dalam model regresi. Hasil dari pengujian multikolinearitas menyampaikan dua hal:

- a. Bila nilai *variance* inflation factor (VIF) kurang dari 10 maka antara variabel independen tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi. Hal tersebut menunjukkan model regresi yang baik. Sebaliknya bila nilai *variance* inflation factor (VIF) lebih dari 10 maka antara variabel independen terdapat multikolinearitas dalam model regresi. Hal tersebut menunjukkan model regresi yang tidak baik.
- b. Bila nilai tolerance lebih dari 0,10 maka antara variabel independen tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi. Hal tersebut menunjukkan model regresi yang baik. Sebaliknya bila nilai nilai tolerance kurang dari 0,10 maka antara variabel independen terdapat multikolinearitas dalam model regresi. Hal tersebut menunjukkan model regresi yang tidak baik.

3.4.2.3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah analisa asumsi klasik yang dilakukan bertujuan untuk menguji terdapat atau tidaknya ketidaksamaan *variance* untuk

semua pengamatan antara variabel independen dalam model regresi. Pengujian heterokedastisitas dapat dilakukan untuk mengukur nilai signifikansi variabel independen, bila nilai menunjukkan kurang dari 0,05, maka menunjukkan bahwa terdapat heterokedastisitas sehingga model regresi yang tidak baik.

3.4.2.4. Uji Auto Korelasi

Uji autokorelasi adalah analisa asumsi klasik yang hanya dapat dilakukan untuk data *time series*. Pengujian ini bertujuan untuk menguji terdapat atau tidaknya korelasi antar *variance* pada periode tertentu dengan periode sebelumnya dalam model regresi. Pengujian autokorelasi dapat dilakukan menggunakan uji durbin-watson yang menghasilkan tabel model summary dengan tingkat signifikansi 5%. Dengan $K(\alpha):N(\beta)$, dimana α adalah jumlah variabel X dan β adalah jumlah data sample, dengan tabel DW akan diketahui nilai DL dan DU dari nilai durbin watson.

3.4.3. Uji Hipotesis

Dalam uji hipotesis ini yang akan digunakan adalah persamaan regresi linear berganda yang akan menguji pengaruh aktivitas profitabilitas, *transfer pricing* dan *leverage* terhadap penghindaran pajak. Dalam analisis ini dilakukan pengujian yaitu koefisien determinasi, uji signifikansi T, uji signifikansi F (simultan). Model persamaan regresi linear berganda yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan :

Y = Penghindaran Pajak

α = Konstan

β = Koefisien regresi, jika (+) maka arah garis naik dan bila (-) maka arah garis turun

X_1 = Profitabilitas

X_2 = *Transfer Pricing*

X_3 = *leverage*

3.4.3.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi atau juga biasa disebut *adjusted r square* dilakukan bertujuan untuk menguji seberapa besar variabel-variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai *adjusted r square* berada diantara 0 dengan 1 ($0 < AR2 < 1$), bila nilai yang dihasilkan mendekati 1 artinya variabel independen semakin baik dalam menjelaskan variabel independen, hal tersebut juga menunjukkan bahwa profitabilitas, *transfer pricing*, *leverage* sudah memberikan semakin banyak informasi untuk prediksi penghindaran pajak. Sebaliknya bila nilai *adjusted r square* mendekati 0 maka variabel independen semakin lemah dalam menjelaskan variabel dependen penelitian. Dalam pengujian ini dapat diketahui juga seberapa banyak persentase variabel-variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Sisa dari persentase tersebut menunjukkan bahwa variabel dependen juga dipengaruhi oleh variabel luar selain penelitian.

3.4.3.2. Uji Signifikansi T

Uji signifikansi dilakukan bertujuan untuk mengukur signifikansi pengaruh sebuah variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel X secara parsial dikatakan berpengaruh terhadap variabel Y bila nilai signifikansi yang dihasilkan dari uji tersebut menyatakan bahwa *p-value* lebih kecil dari 5% (α

<0.05), maka hipotesis penelitian yang menyatakan memiliki hubungan signifikan dibuktikan hasil dari model regresi dapat diterima, adapun bila *p-value* lebih besar dari 5% ($\alpha >0.05$) maka variabel independen (X) tidak dibuktikan memiliki hubungan signifikan terhadap variabel dependen (Y) sehingga hasil dari model regresi tidak dapat diterima karena tidak layak hipotesisnya. Selanjutnya bila nilai *β -value* menunjukkan arah positif (+) maka keterpengaruhannya variabel X terhadap Y secara parsial adalah positif, sebaliknya bila terdapat tanda arah negatif (-) keterpengaruhannya variabel X terhadap Y secara parsial adalah negatif.

3.4.3.3. Uji Signifikansi F (Uji Simultan)

Uji signifikansi F dilakukan bertujuan untuk mengukur signifikansi pengaruh variabel independen secara simultan atau keseluruhan terhadap variabel dependen. Bila nilai signifikansi atau probabilitas uji f yang dihasilkan dari uji tersebut lebih kecil dari 5% ($\alpha < 5\%$) maka variabel independen dikatakan memberikan pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Namun sebaliknya bila nilai signifikansi lebih dari 5% ($\alpha > 5\%$) maka dibuktikan bahwa variabel independen tidak memberikan pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Penelitian

Dalam analisa data dan pembahasan hasil penelitian yang akan dibahas pada bab ini, peneliti menggunakan data *time series* dari perusahaan-perusahaan sampel yang diperoleh dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling*, selain itu data perusahaan yang dikumpulkan telah memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 -2022
2. Laporan keuangan perusahaan perkebunan kelapa sawit yang memiliki laba bersih dan laba kotor positif dalam jangka waktu yang digunakan dalam penelitian.
3. Perusahaan yang memiliki piutang usaha kepada pihak yang memiliki hubungan istimewa

Berikut adalah daftar jumlah sampel perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022:

Tabel 4. 1 Kesesuaian Sampel

No.	Persyaratan	Tidak Sesuai Kriteria
1.	Perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2019-2022	26
2.	Perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang tidak lengkap selama periode 2019-2022	(4)
3.	Perusahaan yang tidak memiliki laba positif dan piutang berelasi	(7)
4.	Total sampel yang bisa digunakan untuk penelitian	15 (dengan keterangan)
	Perusahaan yang memiliki laba positif dan piutang berelasi di tahun 2019	10
	Perusahaan yang memiliki laba positif dan piutang berelasi di tahun 2020	9
	Perusahaan yang memiliki laba positif dan piutang berelasi di tahun 2021	13
	Perusahaan yang memiliki laba positif dan piutang berelasi di tahun 2022	13
	Total sampel perusahaan selama periode 2019-2022	45

	Data Outlier	(4)
	Data yang digunakan untuk penelitian	41

Berikut sampel data yang digunakan untuk penelitian dan yang telah sesuai dengan persyaratan:

Tabel 4. 2 Data Perusahaan Yang Digunakan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	LSIP	PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk
2	MGRO	PT Mahkota Group Tbk
3	MAGP	PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk
4	FAPA	PT FAP Agri Tbk
5	SIMP	PT Salim Ivomas Pratama Tbk
6	SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk
7	TAPG	PT Triputra Agro Persada Tbk
8	SMAR	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
9	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk
10	STAA	PT Sumber Tani Agung Resources Tbk
11	CSRA	PT Cisadane Sawit Raya Tbk
12	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk
13	PNGO	PT Pinago Utama Tbk
14	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk
15	PGUN	PT Pradiksi Gunatama Tbk

4.2. Statistik Deskriptif

Variabel yang digunakan didalam penelitian ini dideskripsikan dalam analisis statistik deskriptif. Kegunaan analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dengan jelas dan terperinci terkait karakteristik data yang

dihasilkan dari masing-masing variabel yang tertera pada penelitian ini. Pada analisis statistik deskriptif digambarkan nilai mean, nilai minimum, nilai maximum dan nilai standar deviasi. Berikut hasil uji statistic deskriptif pada tabel 4.3 :

Tabel 4. 3 Statistik deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	41	1,4	21,3	7,600	5,0406
Transfer_Pricing	41	,0006	,9704	,397515	,3189765
Leverage	41	14	248	123,85	69,256
Penghindaran_Pajak	41	11	41	24,02	6,612

Sumber: Data olah SPSS 22, 2023

Dari tabel 4.3 uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa:

1. Nilai rata-rata variabel profitabilitas yang merupakan X1 menunjukkan nilai sebesar 7.6 % (0.076), dengan nilai minimum sebesar 1.4% (0.014), kemudian nilai maksimumnya sebesar 21.6% (0.216), dengan nilai standar deviasi nya sebesar 5.04% (0.05).
2. Nilai rata-rata variabel *transfer pricing* yang merupakan X2 menunjukkan nilai sebesar sebesar 0.3975 dengan nilai minimum sebesar 0.0006, kemudian nilai maksimumnya sebesar 0.9704, dengan nilai standar deviasi nya sebesar 0.3189.
3. Variabel *leverage* yang merupakan variabel X3 menunjukkan rasio penggunaan utang dan ekuitas untuk pembiayaan operasional perusahaan. Nilai rata-rata *leverage* sebesar 123 % (1.23), kemudian nilai maksimum nya 248% (2.48) dan dengan nilai minimum sebesar 14 % (0.14) dengan nilai standar deviasi nya sebesar 69, 2% (0.69256).

4. Nilai rata-rata variabel penghindaran pajak yang merupakan variabel Y menunjukkan nilai sebesar sebesar 24% (0.24) dengan nilai minimum sebesar 11 % (0.11), kemudian nilai maksimumnya sebesar 41% (0.41) , dengan nilai standar deviasi nya sebesar 0.06612

4.3. Asumsi Klasik

4.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat kenormalan distribusi data, apakah data yang digunakan dalam variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam menilai data tersebut berdistribusi normal, penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, dengan nilai probabilitas statistik lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal. Hasil dari uji Kolmogorov-Smirnov pada data penelitian ini ditampilkan pada tabel 4.4:

Tabel 4. 4 Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	41
Asymp. Sig. (2-tailed)	,193 ^c

Sumber: Data olah SPSS 22, 2023

Dari hasil uji normalitas yang terlihat dalam tabel 4.4, bahwasanya data telah terdistribusi secara normal. Hal tersebut dibuktikan dari nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0.193 yang artinya lebih dari 0.05 ($0.193 > 0.05$) oleh karena itu dapat diaktakan bahwa penelitian dengan sampel data yang digunakan dapat dilakukan.

4.3.2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah analisa asumsi klasik yang hanya dapat dilakukan untuk variabel yang memiliki hubungan linear atau garis lurus. Pengujian ini bertujuan untuk menguji terdapat atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel independen dalam model regresi didalam penelitian. Nilai *tolerance value* yang dianggap baik, ketika nilai yang dimiliki $> 0,1$ dan nilai dari VIF < 10 , yang dianggap baik apabila nilai VIF lebih kecil dari 0. Berikut ini hasil uji multikolinearitas. Berikut ditampilkan tabel 4.5 dari hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4. 5 Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Profitabilitas	,771	1,297
Transfer Pricing	,869	1,151
Leverage	,803	1,246

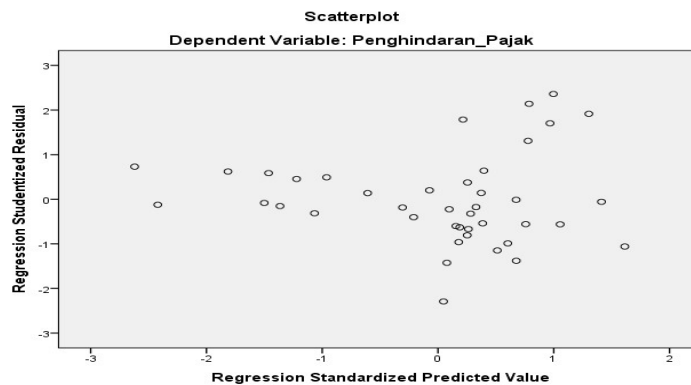
Sumber: Data olah SPSS 22, 2023

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas, terdapat bahwasanya nilai toleransi menunjukkan nilai > 0.1 dan VIF < 10 , maka uji multikolinearitas telah terpenuhi dan pengujian selanjutnya dapat dilakukan tanpa adanya masalah data.

4.3.3. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan suatu keadaan ketika variansi dari kesalahan pengukuran atau gangguan dalam suatu model regresi tidak stabil dan berubah-ubah terhadap nilai-nilai dari variabel bebas atau independen. Uji heteroskedastisitas merupakan sebuah teknik statistik yang dapat menguji apakah variasi data pada variabel dependen tidak merata (tidak konstan) di sepanjang nilai-nilai variabel independen pada suatu model regresi. Tujuan dari pengujian

heteroskedastisitas adalah untuk menganalisa apakah terdapat ketidakmerataan variansi pada residual pada model regresi, yaitu apakah variasi kesalahan residual pada setiap pengamatan tidak sama atau heterogen. Jika terdapat heteroskedastisitas, maka model regresi yang dihasilkan menjadi tidak efisien dan tidak dapat digunakan. Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan grafik *scatter plot*, jika terlihat pola tertentu, seperti pola berkumpul atau terpusat lalu bertumpukan, maka dapat dikatakan bahwa adanya heteroskedastisitas pada model tersebut. Berikut hasil uji heteroskedastisitas:



Gambar 4. 1 Uji Heterokedastisitas

Sumber: Data olah SPSS 22, 2023

Hasil dari uji heteroskedastisitas diatas, grafik pada diagram scatter plot menunjukkan tidak terbentuknya sebuah pola atau kecenderungan berkumpul titik pada 1 grid saja, maka tidak terjadinya heteroskedastisitas. sehingga uji heteroskedastisitas terpenuhi.

4.3.4. Uji Autokorelasi

4.3.4.1. Run Test

Uji *run test* merupakan salah satu uji untuk mengukur autokorelasi pada data penelitian yang menggunakan data *time series*. Uji *run test* adalah yang termasuk kedalam salah satu uji yang digunakan untuk menguji data autokorelasi. Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil $<$ dari 0.05 maka terdapat autokorelasi. Sebaliknya, jika *nilai Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar $>$ dari 0.05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi. Berikut hasil uji autokorelasi dengan *run test* pada tabel 4.6:

Tabel 4. 6 Uji autokorelasi dengan *Run Test*

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	,344

Sumber: Data olah SPSS 22, 2023

Dari hasil uji *run test* menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar $>$ dari 0.05 yaitu ($0.344 > 0.05$) yang artinya tidak terdapat gejala autokorelasi pada data penelitian. Sehingga, data penelitian bisa dilanjutkan untuk melakukan pengujian selanjutnya.

4.4. Uji Hipotesis

4.4.1. Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda berfungsi untuk menunjukkan parameter (koefisien) dalam model yang digunakan, sehingga model tersebut dapat memprediksi nilai variabel yang terikat berdasarkan nilai variabel bebas atau independen yang sudah diketahui. Berikut hasil dari uji regresi linier berganda pada tabel 4.7:

Tabel 4. 7 Persaman Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	Sig.
		B	
1	(Constant)	31,543	,000
	Profitabilitas	-,673	,004
	Transfer Pricing	-1,771	,589
	Leverage	-,014	,383

Sumber: Data olah SPSS 22, 2023

Dari hasil pengujian diatas, dapat dibentuk persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 31.543 - 0.673X_1 - 1.771X_2 - 0.014X_3$$

4.4.2. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai *R-Square* yang kecil menunjukkan bahwa variabel independen tidak dapat menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, nilai *R-Square* yang mendekati satu menunjukkan bahwasanya variabel independen dapat menjelaskan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi dari variabel dependen. Berikut hasil temuan dari koefisien determinasi yang di tampilkan pada tabel 4.8:

Tabel 4. 8 Uji Koefisien Determinasi

Model	Adjusted R Square
1	,147

Sumber: Data olah SPSS 22, 2023

Dari hasil pengujian yang ditampilkan pada tabel diatas dapat dilihat nilai *Adjusted R-Square* adalah 0.147. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel yang

diteliti dalam penelitian ini, yaitu Profitabilitas, *Transfer Pricing*, dan *leverage* dapat menjelaskan sebesar 14,7% terhadap penghindaran pajak pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar pada BEI tahun 2019-2022. Oleh karena itu sisa dari 14,7% dari varians Penghindaran Pajak diperkirakan 85,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar penelitian ini.

4.4.3. Uji F

Uji F digunakan oleh peneliti guna menentukan apakah faktor-faktor independen dalam penelitian ini seperti profitabilitas, *transfer pricing*, dan *leverage* secara keseluruhan berdampak pada penghindaran pajak secara bersamaan. Hasil dari uji F ini dapat memberikan pengetahuan yang jelas tentang pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu penghindaran pajak. Jika nilai signifikansi atau probabilitas uji f yang dihasilkan dari uji lebih kecil dari 5% ($\alpha < 5\%$) maka variabel independen dikatakan memberikan pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Namun sebaliknya bila nilai signifikansi lebih dari 5% ($\alpha > 5\%$) maka dibuktikan bahwa variabel independen tidak memberikan pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Berikut hasilnya pada tabel 4.9:

Tabel 4. 9 Uji F

Model		F	Sig.
1	Regression	3,306	,031 ^b

Sumber: Data olah SPSS 22, 2023

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan diatas, terlihat nilai signifikansi 0.031 yang lebih kecil dari 0.05 ($0.031 < 0.05$). dari hasil ini dapat dilihat

bahwasanya variabel independen secara keseluruhan yaitu profitabilitas, *transfer pricing*, dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

4.4.4. Uji T

Uji-t dilakukan bertujuan untuk mengukur pengaruh signifikansi sebuah variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel X secara parsial dikatakan berpengaruh terhadap variabel Y bila nilai signifikansi yang dihasilkan dari uji tersebut menyatakan bahwa *p-value* lebih kecil dari 5% ($\alpha < 0.05$), maka hipotesis penelitian yang menyatakan memiliki hubungan signifikan dibuktikan hasil dari model regresi dapat diterima, adapun bila *p-value* lebih besar dari 5% ($\alpha > 0.05$) maka variabel independen (X) tidak dibuktikan memiliki hubungan signifikan terhadap variabel dependen (Y) sehingga hasil dari model regresi tidak dapat diterima karena tidak layak hipotesisnya. Selanjutnya bila nilai *β -value* menunjukkan arah positif (+) maka keterpengaruhan variabel X terhadap Y secara parsial adalah positif, sebaliknya bila terdapat tanda arah negatif (-) keterpengaruhan variabel X terhadap Y secara parsial adalah negatif. Berikut hasil temuan dari pengujian pada tabel 4.10:

Tabel 4. 10 Uji T

Model		Unstandardized Coefficients B	Sig.
1	(Constant)	31,543	,000
	Profitabilitas	-,673	,004
	Transfer_Pricing	-1,771	,589
	Leverage	-,014	,383

Sumber: Data olah SPSS 22, 2023

a. Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis uji-t yang ditampilkan pada tabel diatas, koefisien regresi pengaruh profitabilitas terhadap terhadap penghindaran pajak menunjukkan hubungan negatif dengan nilai beta -0.673. Nilai signifikansi pada tabel diatas memperlihatkan $\alpha < 0.05$ yaitu ($0.004 < 0.05$) dengan penjelasan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Artinya hipotesis pertama yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak tidak didukung.

b. *Transfer Pricing*

Berdasarkan hasil analisis uji-t yang ditampilkan pada tabel diatas, koefisien regresi pengaruh *transfer pricing* terhadap terhadap penghindaran pajak menunjukkan hubungan negatif dengan nilai beta -1.771. Nilai signifikansi pada tabel diatas memperlihatkan $\alpha > 0.05$ yaitu ($0.589 > 0.05$) dengan penjelasan *transfer pricing* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Artinya hipotesis kedua yang menyatakan *transfer pricing* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak tidak didukung.

c. *Leverage*

Berdasarkan hasil analisis uji-t yang ditampilkan pada tabel diatas, koefisien regresi pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak menunjukkan hubungan negatif dengan nilai beta -0.014. Nilai signifikansi pada tabel diatas memperlihatkan $\alpha > 0.05$ yaitu ($0.383 > 0.05$) dengan

penejelasan *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Artinya hipotesis ketiga yang menyatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak tidak didukung.

4.5. Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi variabel independen yang memengaruhi penghindaran pajak. Berdasarkan hasil analisis faktor, uji regresi berganda, dan uji hipotesis, berikut temuan dari penelitian ini:

4.5.1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran pajak

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dengan rasio ROA berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Dengan arti H1 pada penelitian yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak tidak didukung. Hal ini menunjukkan bahwasanya profitabilitas pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022 memiliki laba yang tinggi tidak untuk melakukan penghindaran pajak, melainkan laba yang tinggi menunjukkan bahwa manajemen dalam perusahaan tersebut baik dalam mengelola perusahaan. Seperti yang dikatan oleh Rakhmawati & Restuti (2022) semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka kemungkinan untuk melakukan praktik penghindaran pajak akan semakin rendah.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori perpajakan yang digunakan. UU Nomor 16 tahun 2009 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan yang mengatakan bahwasanya pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk

keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Artinya perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022 yang digunakan dalam data penelitian taat akan undang-undang yang telah dikeluarkan oleh pemerintah, yang mana perusahaan dengan laba tinggi tidak melakukan penghindaran pajak untuk mengambil keuntungan. Hal ini patut dilakukan karena perusahaan yang terdaftar di BEI harusnya menjadi contoh dan menjaga citranya didepan masyarakat agar kepercayaan masyarakat tidak hilang kepada perusahaan.

Hasil penelitian sejalan dan didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rakhmawati & Restuti (2022) dan Pratama & Murtin (2020) yang mengatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

4.5.2. Pengaruh *Transfer Pricing* Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *transfer pricing* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dengan arti H2 pada penelitian yang menyatakan *transfer pricing* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak tidak didukung. Hal ini menunjukkan bahwasanya perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022 melakukan *transfer pricing* dengan pihak yang berelasi atau memiliki hubungan istimewa bukan untuk melakukan penghindaran pajak dengan maksud dan tujuan menimalkan beban pajak pada perusahaan tersebut.

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwasanya perusahaan perkebunan kelapa sawit yang digunakan sebagai data penelitian taat terhadap peraturan perpajakan dan turut menjaga reputasi mereka dihadapan masyarakat. Sesuai dengan UU Nomor 16 tahun 2009 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara

Perpajakan yang mana disampaikan didalamnya bahwasanya baik orang pribadi dan perusahaan wajib membayar pajak karena bersifat memaksa dan sukarela. Sesuai juga dengan tujuan pajak dalam UU Nomor 21 Tahun 2021 Tentang Harmonisasi Perpajakan yang disampaikan didalamnya bahwasanya pembayaran pajak ini guna untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian yang berkelanjutan dan juga turut mendukung percepatan pemulihan perekonomian negara. Artinya perusahaan-perusahaan besar seperti perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022 turut membantu menaikkan perekonomian negara melalui ekspor *Crude Palm Oil* (CPO) yang nantinya akan berdampak kedalam *Grost Domestic Product* (GDP). Seperti yang diunggah dalam *website* databoks (2023) mengatakan bahwasanya menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) nilai ekspor CPO Indonesia naik 3,56% dari tahun sebelum yaitu mencapai \$29,62 miliar US Dollar.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suryantari & Mimba (2022) dan Fasita dkk., (2022) yang menyatakan *transfer Pricing* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak

4.5.3. Pengaruh *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dengan arti H3 pada penelitian yang menyatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak tidak didukung. Temuan hasil penelitian menunjukkan bahwasanya perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di BEI 2019-2022 mempunyai tingkat hutang yang tinggi bukan untuk melakukan penghindaran pajak, walaupun perusahaan melakukan pendanaan

modal lewat hutang akan mengurangi beban pajaknya melalui beban bunga yang dihasilkan, akan tetapi hasil uji menunjukkan bahwasanya utang tersebut tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Seperti yang dikatakan oleh Pratama & Murtin (2020) dalam penelitiannya menyebutkan bahwasanya manajer perusahaan cenderung menghindari utang sebagai modal karena memiliki resiko yang begitu besar nantinya di masa depan yang belum bisa di prediksi, keadaan seperti inilah yang menyebabkan perusahaan tidak memikirkan upaya menghindari pajak dengan menggunakan *leverage*.

Temuan penelitian ini juga sesuai dengan UU Nomor 16 tahun 2009 bahwasanya pajak itu wajib dibayar oleh orang pribadi ataupun badan karena bersifat memaksa dan sukarela sehingga perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI akan menjadi contoh oleh perusahaan perkebunan sawit rumahan atau para petani sawit yang mungkin memperhatikan gerak langkah para raksasa perkebunan sawit ini, dan juga menjadi pantauan oleh para investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan-perusahaan perkebunan kelapa sawit. Sehingga mereka menjaga citra perusahaan agar tetap baik dimata publik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pratama & Murtin (2020) dan Musin dkk. (2021) yang mengatakan *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dalam proses penelitian terhadap pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas, *transfer pricing*, *leverage* terhadap variabel dependen yaitu penghindaran pajak dapat disimpulkan kan profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak yang artinya begitu tingginya laba yang dihasilkan perusahaan tidak dapat mengindikasikan adanya penghindaran pajak dalam perusahaan tersebut. Laba yang tinggi adalah bukti bahwa kinerja manajemen kepada perusahaan yang sangat baik sehingga mampu menghasilkan laba yang bagus untuk perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian variabel *transfer pricing* dan *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahasanya setiap transaksi keuangan yang dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus melakukan transparansi laporan keuangan kepada publik dengan tujuan kepercayaan publik yang berperan sebagai karyawan, investor, kreditur, debitur dengan kepentingannya masing-masing. Begitu juga dengan pemerintah agar bisa mengetahui bagaimana kesehatan keuangan perusahaan tersebut.

5.2. Implikasi Penelitian

Adapun implikasi dari penelitian yang dilakukan ini dapat memberikan pandangan dan wawasan baru untuk:

1. Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan baru yang berguna khususnya kepada pengetahuan dan literatur ilmu ekonomi dan dapat menjadi bahan referensi bagi para akademisi yang akan melakukan penelitian lebih lanjut khususnya mengenai penghindaran pajak.

2. Manajer Perusahaan

Peneliti mempunyai harapan dari hasil penelitian ini dapat membantu manajer perusahaan untuk menjaga kualitas manajemen perusahaan dan juga menjadi bahan evaluasi kinerja perusahaan dan juga meningkatkan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perpajakan yang berlaku.

3. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu pemerintah untuk dapat lebih mengkaji kembali kebijakan-kebijakan yang berlaku saat ini dengan memperbarui perundang-undangan agar memperkecil kemungkinan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak secara legal maupun secara ilegal.

5.3. Keterbatasan

Adapun yang menjadi keterbatasan dalam penelitian yang dilakukan adalah data perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini, karena lingkup perusahaan yang begitu spesifik sehingga perusahaan yang masuk kedalam seleksi data hanya terbatas dalam satu lingkup bisnis saja. Demikian juga dengan syarat-

syarat sampel penelitian membuat dari 26 perusahaan yang terdaftar di BEI hanya 15 perusahaan yang menjadi sampel. Data dari 15 perusahaan yang seharusnya berjumlah total 60 data jika dikali selama 4 tahun periode laporan keuangan tersebut juga tidak mendapat jumlah data yang lengkap sehingga hanya terkumpul total 41 data perusahaan yang bisa digunakan.

5.4. Saran

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa saran yang bisa diperbaiki dan dikembangkan oleh peneliti berikutnya:

1. Memperluas tahun penelitian jika ingin melakukan penelitian dalam satu sub sektor perusahaan.
2. Memperluas sampel penelitian sehingga data yang diuji menjadi lebih banyak dan beragam.
3. Memperluas variabel yang digunakan karena penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan bisa dari berbagai faktor yang terdapat dalam laporan keuangan ataupun laporan tahunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianti, P. N. H. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Komite Audit Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi universitas udayana*, 27(2), 2020–2040. <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v26.i03.p13>
- Cindy, C., & Ginting, R. R. (2022). The Effect of Sales Growth, Profitability and Leverage on Tax Avoidance with Firm Size as Moderating Variable. *Oblik i Finansi*, 4(98), 131–138. [https://doi.org/10.33146/2307-9878-2022-4\(98\)-131-138](https://doi.org/10.33146/2307-9878-2022-4(98)-131-138)
- databoks. (2023). Nilai Ekspor Minyak Sawit Indonesia Melonjak Pada 2022, Tertinggi Sedekade: Databoks. *Pusat Data Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/07/28/nilai-ekspor-minyak-sawit-indonesia-melonjak-pada-2022-tertinggi-sedekade>
- Dewi, S. L., & Oktaviani, R. M. (2021). Pengaruh Leverage, Capital Intensity, Komisaris Independen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*, 4(2), 179–194. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v4i2.122>
- dpr.go.id. (2023, Mei). *Gus Imin Minta DJP Usut Tuntas 9 Juta Hektare Sawit Tak Bayar Pajak*. <https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/44458/t/Gus%20Imin%20Minta%20DJP%20Usut%20Tuntas%209%20Juta%20Hektare%20Sawit%20Tak%20Bayar%20Pajak>
- Fasita, E., Firmansyah, A., & Irawan, F. (2022). Transfer Pricing Aggressiveness, Thin Capitalization, Political Connection, Tax Avoidance: Does Corporate Governance Have A Role in Indonesia? *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 7(1), 63–93. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v7i1.17313>

ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Edisi 3*. (3 ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Indonesia. (2009). *Undang-undang Republik Indonesia No. 16 tahun 2009 Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2008 Tentang Perubahan Keempat Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan Menjadi Undang-Undang*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38624/uu-no-16-tahun-2009>

Indonesia. (2021). *Undang-undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2021 Tentang Harmonisasi Perpajakan*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/185162/uu-no-7-tahun-2021>

Januari, D. M. D., & Suardikha, I. M. S. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Sales Growth, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi universitas udayana*, 27(3), 1653–1677. <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v27.i03.p01>

Musin, A. M., Poetranto, P., & Bramantyo, D. (2021). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan FMCG di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 18(1), 40–55.

Pitaloka, S., & Merkusyawati, N. K. L. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit, dan Karakter Eksekutif Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 27(2), 1202–1230. <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v27.i02.p14>

- Prasetya, G., & Muid, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Tax Avoidance. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(1), 1–6. <https://doi.org/10.29313/bcsbm.v1i1.101>
- Pratama, A. Z., & Murtin, A. (2020). Faktor Penentu Perusahaan Melakukan Penghindaran Pajak. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 4(1). <https://doi.org/10.18196/rab.040156>
- Pratomo, D., & Triswidyaria, H. (2021). Pengaruh transfer pricing dan karakter eksekutif terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 8(1), 39–50. <https://doi.org/10.17977/um004v8i12021p039>
- Putra, D. A., & Aziz, A. (2023, Maret 17). Ketika Pajak Sektor Sawit Seret di Tengah Peningkatan Luas Lahan. *Tirto.id*. <https://tirto.id/ketika-pajak-sektor-sawit-seret-di-tengah-peningkatan-luas-lahan-gDAz>
- Qi, H., Li, M., & Zhang, H. (2023). The impact of media attention on corporate tax avoidance: A study based on Chinese A-share listed companies. *Finance Research Letters*, 58, 104594. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2023.104594>
- Rakhmawati, I., & Restuti, D. P. (2022). Profitability, Leverage, dan Tax Avoidance Perusahaan Tambang di Indonesia. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 5(2), 164–181. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v5i2.17146>
- Rezeki, D. S., Widarjo, W., Sudaryono, E. A., & Syafiqurrahman, M. (2021). Related Party Transactions and Tax Avoidance: Study on Mining Company in Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 21(2), 283–293. <http://dx.doi.org/10.20961/jab.v21i2.689>

Suryantari, N. P. L., & Mimba, N. P. S. H. (2022). Sales Growth Memoderasi Transfer Pricing, Thin Capitalization, Profitabilitas, Dan Bonus Plan Terhadap Tax Avoidance Practice. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(4), 831. <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v32.i04.p01>

Wijaya, S., & Rahayu, F. D. (2021). Pengaruh agresivitas transfer pricing, penggunaan negara lindung pajak, dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 16(2), 245–264. <https://doi.org/10.25105/jipak.v16i2.9257>

Yohana, B., Darmastuti, D., & Widyastuti, S. (2022). Penghindaran Pajak Di Indonesia: Pengaruh Transfer Pricing dan Customer Concentration Dimoderasi Oleh Peran Komisaris Independen. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 111–128. <https://doi.org/10.18196/rabin.v6i1.13468>

Daftar Lampiran

Lampiran 1. 1 Daftar Data Seleksi Perusahaan

No	Kode	Tahun	Terdaftar	Laba bersih Positif	Laba Sebelum Pajak Positif	piutang usaha kepada pihak berelasi
1	DSNG	2019	V	V	V	X
		2020	V	V	V	X
		2021	V	V	V	X
		2022	V	V	V	X
2	BWPT	2019	V	X	X	X
		2020	V	X	X	X
		2021	V	X	X	X
		2022	V	V	V	X
3	GZCO	2019	V	X	X	V
		2020	V	X	X	V
		2021	V	V	V	X
		2022	V	V	V	X
4	LSIP	2019	V	V	V	V
		2020	V	V	V	V
		2021	V	V	V	V
		2022	V	V	V	V
5	MGRO	2019	V	V	V	V
		2020	V	X	X	V
		2021	V	V	V	V
		2022	V	X	X	V
6	MAGP	2019	V	X	X	V
		2020	V	X	X	V
		2021	V	V	V	V
		2022	V	V	V	V
7	PALM	2019	V	X	X	X
		2020	V	V	V	X
		2021	V	V	V	X
		2022	V	V	V	X
8	FAPA	2019	V	X	X	V
		2020	V	X	X	V
		2021	V	V	V	V
		2022	V	V	V	V
9	SIMP	2019	V	X	X	V
		2020	V	V	V	V

No	Kode	Tahun	Terdaftar	Laba bersih Positif	Laba Sebelum Pajak Positif	piutang usaha kepada pihak berelasi
		2021	V	V	V	V
		2022	V	V	V	V
10	SSMS	2019	V	V	V	V
		2020	V	V	V	V
		2021	V	V	V	V
		2022	V	V	V	V
11	TAPG	2019	V	V	V	X
		2020	V	V	V	X
		2021	V	V	V	V
		2022	V	V	V	V
12	SMAR	2019	V	V	V	V
		2020	V	V	V	V
		2021	V	V	V	V
		2022	V	V	V	V
13	AALI	2019	V	V	V	V
		2020	V	V	V	V
		2021	V	V	V	V
		2022	V	V	V	V
14	STAA	2019	V	V	V	V
		2020	V	V	V	V
		2021	V	V	V	V
		2022	V	V	V	V
15	JAWA	2019	V	X	X	X
		2020	V	X	X	X
		2021	V	X	X	X
		2022	V	X	X	X
16	CSRA	2019	V	V	V	V
		2020	V	V	V	V
		2021	V	V	V	V
		2022	V	V	V	V
17	ANDI	2019	V	V	V	X
		2020	V	X	X	X
		2021	V	X	X	X
		2022	V	X	X	X
18	TBLA	2019	V	V	V	V
		2020	V	V	V	V
		2021	V	V	V	V
		2022	V	V	V	V
19	PNGO	2019	V	V	V	V
		2020	V	V	V	V

No	Kode	Tahun	Terdaftar	Laba bersih Positif	Laba Sebelum Pajak Positif	piutang usaha kepada pihak berelasi
		2021	V	V	V	V
		2022	V	V	V	V
20	SGRO	2019	V	V	V	V
		2020	V	X	X	V
		2021	V	V	V	X
		2022	V	V	V	X
21	PGUN	2019	V	X	X	V
		2020	V	X	X	X
		2021	V	V	X	V
		2022	V	V	V	V
22	PSGO	2019	V	X	X	X
		2020	V	V	V	X
		2021	V	V	V	X
		2022	V	V	V	X

Lampiran 1. 2 Data tingkat Profitabilitas

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	ROA %
1	LSIP	PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk	2019	2,47
			2020	6,37
			2021	8,37
			2022	8,34
2	MGRO	PT Mahkota Group Tbk	2019	1,88
			2020	
			2021	4,93
			2022	
3	MAGP	PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk	2019	
			2020	
			2021	5,22
			2022	7,11
4	FAPA	PT FAP Agri Tbk	2019	
			2020	
			2021	5,14
			2022	8,69
5	SIMP	PT Salim Ivomas Pratama Tbk	2019	
			2020	0,96
			2021	3,73
			2022	4,18

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	ROA %
6	SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk	2019	0,10
			2020	4,55
			2021	11,02
			2022	13,23
7	TAPG	PT Triputra Agro Persada Tbk	2019	
			2020	
			2021	9,63
			2022	21,26
8	SMAR	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	2019	3,23
			2020	4,40
			2021	7,01
			2022	12,92
9	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk	2019	0,90
			2020	3,22
			2021	6,80
			2022	6,13
10	STAA	PT Sumber Tani Agung Resources Tbk	2019	3,87
			2020	9,84
			2021	21,15
			2022	18,27
11	CSRA	PT Cisadane Sawit Raya Tbk	2019	2,13
			2020	5,17
			2021	14,81
			2022	13,75
12	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk	2019	4,16
			2020	3,61
			2021	3,76
			2022	3,39
13	PNGO	PT Pinago Utama Tbk	2019	1,45
			2020	5,67
			2021	12,55
			2022	11,18
14	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk	2019	0,42
			2020	
			2021	
			2022	
15	PGUN	PT Pradiksi Gunatama Tbk	2019	
			2020	
			2021	
			2022	7,12

Lampiran 1.3 Data tingkat Transfer Pricing

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	TP
1	LSIP	PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk	2019	0,7164
			2020	0,7946
			2021	0,6661
			2022	0,6775
2	MGRO	PT Mahkota Group Tbk	2019	0,0241
			2020	
			2021	0,0131
			2022	
3	MAGP	PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk	2019	
			2020	
			2021	0,0228
			2022	0,0162
4	FAPA	PT FAP Agri Tbk	2019	
			2020	
			2021	0,1167
			2022	0,1279
5	SIMP	PT Salim Ivomas Pratama Tbk	2019	
			2020	0,4166
			2021	0,5002
			2022	0,4383
6	SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk	2019	0,9195
			2020	0,9082
			2021	0,9124
			2022	0,8997
7	TAPG	PT Triputra Agro Persada Tbk	2019	
			2020	
			2021	0,0019
			2022	0,0009
8	SMAR	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	2019	0,5341
			2020	0,5360
			2021	0,5509
			2022	0,7498
9	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk	2019	0,3874
			2020	0,4521
			2021	0,6401
			2022	0,5290
10	STAA	PT Sumber Tani Agung Resources Tbk	2019	0,0006
			2020	0,0007

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	TP
			2021	0,0011
			2022	0,0129
11	CSRA	PT Cisadane Sawit Raya Tbk	2019	0,5912
			2020	0,7188
			2021	0,1735
			2022	0,3940
12	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk	2019	0,4735
			2020	0,5295
			2021	0,5720
			2022	0,5944
13	PNGO	PT Pinago Utama Tbk	2019	0,1477
			2020	0,0831
			2021	0,0944
			2022	0,1113
14	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk	2019	0,0858
			2020	
			2021	
			2022	
15	PGUN	PT Pradiksi Gunatama Tbk	2019	
			2020	
			2021	
			2022	0,9704

Lampiran 1. 4Lampiran 1.4 Data tingkat Leverage

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	DER %
1	LSIP	PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk	2019	20
			2020	18
			2021	16
			2022	14
2	MGRO	PT Mahkota Group Tbk	2019	94
			2020	
			2021	156
			2022	
3	MAGP	PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk	2019	
			2020	
			2021	248
			2022	176

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	DER %
4	FAPA	PT FAP Agri Tbk	2019	
			2020	
			2021	149
			2022	121
5	SIMP	PT Salim Ivomas Pratama Tbk	2019	
			2020	91
			2021	81
			2022	71
6	SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk	2019	191
			2020	162
			2021	127
			2022	117
7	TAPG	PT Triputra Agro Persada Tbk	2019	
			2020	
			2021	60
			2022	40
8	SMAR	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	2019	154
			2020	180
			2021	180
			2022	121
9	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk	2019	42
			2020	44
			2021	44
			2022	31
10	STAA	PT Sumber Tani Agung Resources Tbk	2019	184
			2020	135
			2021	89
			2022	51
11	CSRA	PT Cisadane Sawit Raya Tbk	2019	194
			2020	144
			2021	124
			2022	91
12	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk	2019	224
			2020	230
			2021	225
			2022	246
13	PNGO	PT Pinago Utama Tbk	2019	226
			2020	172
			2021	136
			2022	119

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	DER %
14	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk	2019	128
			2020	
			2021	
			2022	
15	PGUN	PT Pradiksi Gunatama Tbk	2019	
			2020	
			2021	
			2022	64

Lampiran 1.5 Data tingkat Penghindaran Pajak (CETR)

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	CETR %
1	LSIP	PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk	2019	28
			2020	19
			2021	21
			2022	19
2	MGRO	PT Mahkota Group Tbk	2019	23
			2020	
			2021	18
3	MAGP	PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk	2022	
			2019	
			2020	
			2021	21
4	FAPA	PT FAP Agri Tbk	2022	23
			2019	
			2020	
			2021	20
5	SIMP	PT Salim Ivomas Pratama Tbk	2022	25
			2019	
			2020	67
			2021	41
6	SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk	2022	37
			2019	92
			2020	35
			2021	19
7	TAPG	PT Triputra Agro Persada Tbk	2022	19
			2019	
			2020	16

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	CETR %
			2022	16
8	SMAR	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	2019	23
			2020	26
			2021	21
			2022	19
9	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk	2019	63
			2020	39
			2021	29
			2022	26
10	STAA	PT Sumber Tani Agung Resources Tbk	2019	34
			2020	22
			2021	20
			2022	22
11	CSRA	PT Cisadane Sawit Raya Tbk	2019	39
			2020	20
			2021	23
			2022	23
12	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk	2019	27
			2020	24
			2021	23
			2022	21
13	PNGO	PT Pinago Utama Tbk	2019	24
			2020	22
			2021	24
			2022	23
14	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk	2019	77
			2020	
			2021	
			2022	
15	PGUN	PT Pradiksi Gunatama Tbk	2019	
			2020	
			2021	
			2022	11

Lampiran 1. 6 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	41	1,4	21,3	7,600	5,0406
Transfer_Pricing	41	,0006	,9704	,397515	,3189765
Leverage	41	14	248	123,85	69,256
Penghindaran_Pajak	41	11	41	24,02	6,612
Valid N (listwise)	41				

Lampiran 1. 7Lampiran 1.7 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		41
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,87210809
Most Extreme Differences	Absolute	,115
	Positive	,115
	Negative	-,078
Test Statistic		,115
Asymp. Sig. (2-tailed)		,193 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

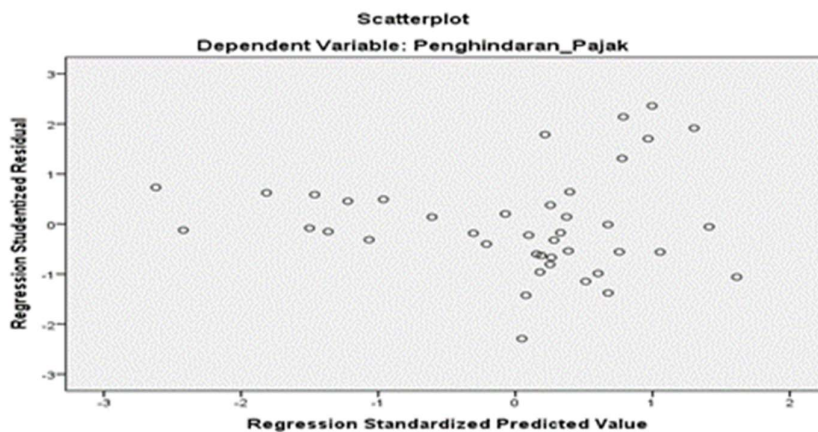
Lampiran 1. 8 Lampiran 1.8 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	31,543	3,808		8,284	,000		
Profitabilitas	-,673	,218	-,513	-3,084	,004	,771	1,297
Transfer_Pricing	-1,771	3,247	-,085	-,545	,589	,869	1,151
Leverage	-,014	,016	-,144	-,884	,383	,803	1,246

a. Dependent Variable: Penghindaran_Pajak

Lampiran 1. 9 Hasil Uji Heterokedastisitas



Lampiran 1. 10 Hasil Uji Autokelrasi Dengan Durbin Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,460 ^a	,211	,147	6,106	1,240

a. Predictors: (Constant), Leverage, Transfer_Pricing, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Penghindaran_Pajak

Lampiran 1. 11 Hasil Autokolerasi Dengan Run Test

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,87482
Cases < Test Value	20
Cases >= Test Value	21
Total Cases	41
Number of Runs	18
Z	-,946
Asymp. Sig. (2-tailed)	,344

a. Median

Lampiran 1. 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,460 ^a	,211	,147	6,106

a. Predictors: (Constant), Leverage, Transfer_Pricing, Profitabilitas

Lampiran 1. 13 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	369,709	3	123,236	3,306	,031 ^b
	Residual	1379,266	37	37,277		
	Total	1748,976	40			

a. Dependent Variable: Penghindaran_Pajak

b. Predictors: (Constant), Leverage, Transfer_Pricing, Profitabilitas

Lampiran 1. 14 Hasil Uji-t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31,543	3,808		8,284	,000
	Profitabilitas	-,673	,218	-,513	-3,084	,004
	Transfer_Pricing	-1,771	3,247	-,085	-,545	,589
	Leverage	-,014	,016	-,144	-,884	,383

a. Dependent Variable: Penghindaran_Pajak

Lampiran 1. 15 Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31,543	3,808		8,284	,000
	Profitabilitas	-,673	,218	-,513	-3,084	,004
	Transfer_Pricing	-1,771	3,247	-,085	-,545	,589
	Leverage	-,014	,016	-,144	-,884	,383

a. Dependent Variable: Penghindaran_Pajak